

Pelatihan Batik Cap Dalam Rangka Meningkatkan Kreativitas Pengunjung Rumah Batik Komar Kota Bandung

Iluh Yuliarti¹⁾, Asep Sutra Jaya²⁾, Helmi Herawati³⁾

^{1,2,3)} Faculty of Economic, Universitas Prof. Dr. Hazairin S.H Bengkulu

Email: ¹ iluhyuliarti31@gmail.com, ² aaepsutrajaya0@gmail.com, ³ helmiherawati77@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [15 Juli 2022]

Revised [15 Agustus 2022]

Accepted [1 September 2022]

KEYWORDS

Training, Product, Batik Stamp, Kreativitas, Batik Komar

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pelatihan batik cap diberikan kepada pengunjung bertujuan untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan kreativitas serta memiliki ketrampilan dalam dunia kerja serta dapat membuka peluang dalam berwirausaha. Batik cap yang dimaksud dalam hal ini adalah batik yang dibuat dengan cara di cap menggunakan menggunakan alat cap semacam stempel besar yang terbuat dari tembaga yang sudah didesain dengan motif tertentu dengan dimensi 20cm x 20cm. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan para pengunjung rumah batik komar dapat mengembangkan diri dan berkreasi dalam membuat berbagai bentuk produk batik cap sesuai dengan keinginan dan kemampuan masing-masing para pengunjung rumah batik komar. Pelatihan batik cap dilakukan dengan berbagai pendekatan seperti melalui metode ceramah, tanya jawab dan latihan atau praktek pembuatan batik cap langsung. Kegiatan dilakukan dengan berbagai tahap dari pembuatan desain sampai proses pembuatan produk. Produk yang telah dihasilkan oleh rumah batik komar yaitu dasi, blouse, kemeja dan produk lainnya.

ABSTRACT

Batik training is given to visitors aimed at increasing knowledge, experience and creativity as well as having skills in the world of work and can open up opportunities in entrepreneurship. The stamped batik referred to in this case is batik made by stamping using a stamping tool such as a large stamp made of copper that has been designed with a certain motif with dimensions of 20cm x 20cm. Through this training activity, it is hoped that the visitors to the Komar Batik House can develop themselves and be creative in making various forms of stamped batik products according to the wishes and abilities of each of the visitors to the Komar Batik House. The stamped batik training is carried out with various approaches such as through the lecture method, question and answer and practice or practice of making stamped batik directly. Activities are carried out in various stages from the design to the product manufacturing process. The products that have been produced by the Komar Batik House are ties, blouses, shirts and other products.

PENDAHULUAN

Pengunjung ialah penyempitan dari pengertian wisatawan yakni seseorang yang melakukan kegiatan perjalanan dengan kurun waktu kurang dari 24 jam, artinya tidak semua pengunjung bisa disebut wisatawan (Adhi, Shanti & NP, 2016). Pengunjung ialah orang-orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan statistik dengan mengunjungi suatu tempat yang terdiri dari banyak orang dan bukan merupakan tempat tinggalnya dengan alasan apapun juga dan tujuan yang berbeda beda.

Pelatihan merupakan cara untuk memotivasi dan meningkatkan keterampilan kerja, termasuk pemberian konseling pada prilaku karyawan dan menindak lanjuti dengan pengadaan training (Martina & Syarifuddin, 2014).

Menurut Bernadin dan Russell (1998:172), Pelatihan adalah suatu usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang sedang atau hendak dipikulkannya atau juga sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini biasanya berarti melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian dan pengetahuan yang khusus atau spesifik. Agar pelatihan menjadi efektif maka didalam pelatihan harus mencakup suatu pembelajaran atas pengalaman-pengalaman, pelatihan harus menjadi kegiatan keorganisasian yang direncanakan dan di rancang di dalam menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi.

Berdasarkan paparan pengertian pelatihan diatas menurut para ahli maka penulis menyimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan kerja dan untuk memotivasi seseorang dalam dunia berwirausaha.

Batik merupakan salah satu hasil kebudayaan bangsa Indonesia yang memiliki nilai tinggi. Pada tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan batik sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang layak untuk dimasukkan dalam Representati ve List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity, artinya bahwa batik telah memperoleh pengakuan Internasional sebagai salah satu kebudayaan Indonesia, sehingga diharapkan dapat memotivasi para pengrajin batik dan mendukung usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat. (Syarif Nurhidayat, 2010:15).

Secara etimologi kata batik berasal dari bahasa Jawa, yaitu "tik" yang berarti titik / matik (kata kerja, membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah "batik" (Indonesia Indah "batik", 1997, 14). Di samping itu mempunyai pengertian yang berhubungan dengan membuat titik atau meneteskan malam pada kain mori. Menurut KRT.DR. HC. Kalinggo Hanggopuro (2002, 1-2) dalam buku Bathik sebagai Busana Tatanan dan Tuntunan menuliskan bahwa, para penulis terdahulu menggunakan istilah batik yang sebenarnya tidak ditulis dengan kata "Batik" akan tetapi seharusnya "Bathik". Hal ini mengacu pada huruf Jawa "tha" bukan "ta" dan pemakaian bathik sebagai rangkaian dari titik adalah kurang tepat atau dikatakan salah. Berdasarkan etimologis tersebut sebenarnya batik identik dikaitkan dengan suatu teknik (proses) dari mulai penggambaran motif hingga pelorodan. Salah satu yang menjadi ciri khas dari batik adalah cara penggambaran motif pada kain ialah melalui proses pemalaman yaitu mengoleskan cairan lilin yang ditempatkan pada wadah yang bernama canting dan cap.

Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki seni dan motif batik tersendiri, misalnya Rumah Batik Komar mempunyai ragam koleksi batik yang unik seperti desain batik tua dan desain batik modern. Dengan proses pewarnaan yang inovatif membuat produk batik Rumah Batik Komar mudah diterima dikalangan pecinta batik. Didalam produksi batiknya, batik komar menghasilkan batik bercirikan kontemporer, yaitu suatu batik yang tidak terlihat seperti batik pada umumnya namun masih menggunakan proses pembuatannya sama seperti membuat batik.

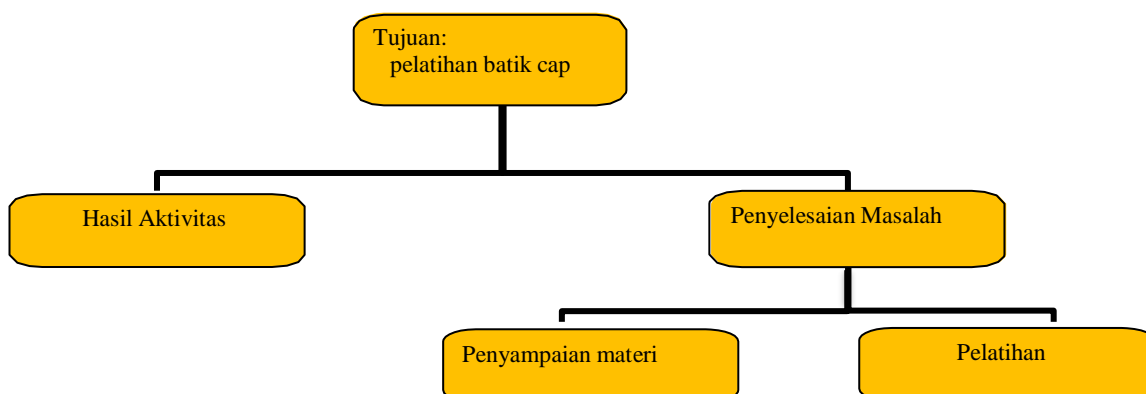
Pelatihan batik cap yang diberikan pada para pengunjung bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengunjung didalam dunia kerja. Batik cap yang diajarkan pada pengunjung Rumah Batik Komar merupakan batik cap dengan menggunakan canting cap atau stempel besar yang terbuat dari tembaga. Melalui pelatihan yang diberikan kepada para pengunjung Rumah Batik Komar diharapkan dapat mengembangkan diri dan mampu berkreasi dalam dunia wirausaha.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu: para pengunjung belum cukup memiliki keahlian dibidang ketrampilan khususnya batik cap, untuk itu sangat perlu diberikan pelatihan agar para pengunjung Rumah Batik Komar memiliki pengetahuan tentang teknik batik cap.

METODE

Pelatihan batik cap pada Rumah Batik Komar dilakukan dengan menggunakan beberapa cara atau metode, seperti; ceramah atau pemberian materi, tanya jawab, latihan atau praktek langsung dan diskusi dan audio visual. Metode ceramah dan tanya jawab dilakukan pada para pengunjung ini pertama sekali tujuannya adalah untuk menambah wawasan pengetahuan atau tingkat pemahaman para pengunjung tentang membatik, khususnya penjelasan tentang manfaat dan fungsi batik cap dalam kehidupan masyarakat umumnya terutama sekali penjelasan tentang keberadaan produk batik sebagai bentuk produk budaya masa kini. Audio visual alat elektronik digunakan untuk memaparkan profil pengusaha, terutama pengusaha batik sebagai salah satu cara meningkatkan minat, kreativitas dan motivasi mitra terhadap dunia kewirausahaan.

Latihan merupakan bentuk praktek langsung yang meliputi proses kerja secara teknis yang harus dikuasai para pengunjung dalam membuat batik cap. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap yaitu diawali dari perancangan bentuk produk seperti; tas, dompet, , dll. Membuat desain motif batik sesuai dengan keinginan para pengunjung pada kertas gambar; persiapan meja cap, proses mencap pada kain, proses pewarnaan, dan pembuatan produk kain.



Gambar 1. Work Breakdown Structure Pelatihan Batik Cap



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Batik merupakan identitas negara adalah warisan budaya yang harus dilestarikan. Apalagi pemerintah sudah mengesahkan hari batik se-Indonesia untuk mempertahankan dan mengembangkan perbatikan Indonesia. Tentu ini adalah peluang yang bagus bagi anda untuk terjun ke bisnis batik. Bahkan kini dunia pun mulai memberikan apresiasi lebih pada produk-produk asli ibu pertiwi ini. Saat ini sudah banyak sekali batik jenis baru mulai bermunculan.

Batik merupakan salah satu hasil kebudayaan yang dikenal sejak nenek moyang. Batik sangat dikagumi bukan hanya karena prosesnya yang rumit tetapi juga dalam motif dan warnanya yang unik dan indah, yang sarat akan makna simbolik (dalam Parmono, 2013:135). Motif-motif batik yang digunakan mengandung nilai simbolis dan nilai estetis yang berfungsi sebagai hiasan. Keindahan motif batik sangat tergantung pada desain dan penempatannya motif.

Desain adalah langkah awal dalam membuat produk cenderamata desain mengandung pengertian sebagai suatu kreasi seniman untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan cara tertentu, (Sachari, 2002: 4). Untuk meningkatkan kreatifitas para pengunjung dibidang ketrampilan batik cap, perlu diberikan pelatihan bagaimana membuat desain yang baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah desain. Desain dalam hal ini yang terpenting adalah bentuk desain motif yang akan diterapkan para pengunjung pada produk yang akan dibuat. Desain motif merujuk pada motif tradisional khas Bandung ini bertujuan dapat memberikan ciri khas dari produk yang dihasilkan para pengunjung.

Sebelum mulai membatik kita harus mengetahui apa saja peralatan yang digunakan untuk proses membatik. Peralatan yang digunakan dalam membatik adalah sebagai berikut:

1. Kompor digunakan untuk mencairkan lilin atau malam batik.
Kompor yang digunakan dapat menggunakan bahan bakar minyak, gas atau kompor listrik khusus untuk membatik.
2. Canting cap digunakan untuk membuat motif cap di atas kain
Canting cap adalah alat yang di gunakan untuk mencap motif batik diatas kain mori. Sebelumnya canting cap sudah didesain terlebih dahulu kemudian dibentuk menggunakan tembaga. Motif tersebut paten dan tidak bisa lagi di variasi. Jika ingin membuat kombinasi motif, maka harus menggunakan canting cap yang berbeda.
3. Wajan cap (Loyang, serak kasar, serak halus, kain blaco kasar, kain blaco tipis) digunakan untuk mencairkan lilin batik cap
Wajan dibuat dari logam baja, atau tanah liat. Wajan sebaiknya bertangkai supaya mudah diangkat dan diturunkan dari perapian tanpa menggunakan alat lain. Malam dipanaskan dengan pertimbangan tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin penggunaan malam adalah salah satu syarat utama pembuatan batik cap dan juga batik tulis.
4. Gawangan digunakan untuk membentangkan kain/mori batik.
Desain gawangan dibuat simpel, ringan dan kuat agar mudah dipindah-pindah. Bahannya terbuat dari kayu, atau bambu. Gawang ini digunakan untuk menjemur kain batik yang sudah selesai di lorod atau di bersihkan warnanya menggunakan air soda.
5. Sarung tangan digunakan untuk pelindung tangan pada saat mewarna kain.
Saat membatik diperlukan menggunakan sarung tangan, sarung tangam digunakan saat proses pewarnaan agar tangan terlindungi oleh pewarna kain batik yang digunakan.
6. Mangkok, gelas dan sendok digunakan ntuk tempat melarutkan warna batik
7. Timbangan digunakan untuk menimbang warna
Timbangan juga diperlukan saat akan mulai mewarnai, timbangan digunakan untuk menimbang pewarna yang akan digunakan untuk mewarnai kain batik yang sudah selesai di cap.
8. Bak pewarna / Ember digunakan untuk tempat mewarna kain batik
9. Kompor pompa dan kompresor digunakan untuk merebus air lorodan Air lorodan biasanya di rebus kemudia di campur dengan soda.
10. Kenceng panic digunakan untuk tempat melorod kain batik.
11. Meja cap digunakan untuk proses pengecapan.
Pembuatan batik cap membutuhkan meja cap sebagai alas saat mulai membatik cap. Alas yang digukan pada meja cap ini harus empuk.

12. Rak kompor digunakan untuk tempat kompor dan wajan cap pada waktu membatik cap

Selain alat-alat membatik diatas, membatik juga menggunakan bahan-bahan untuk membuatnya. Adapun bahan-bahan dalam pembuatan batik yaitu:

1. Kain mori prima/ primisima adalah media atau bahan untuk batik
2. Pewarna batik adalah zat warna tekstil yang dapat memberi warna pada batik. Biasanya pewarna yang digunakan adalah warna alam dan warna sintetis. Zat warna sintetis biasanya berupa naphthol, indigosol, procion, direk dan lain sebagainya.
3. Soda Abu adalah obat untuk bantu melorod kain batik yang sudah selesai di cap dan di warnai.
4. Waterglass adalah proses untuk fiksasi salah satunya adalah untuk mengunci sekaligus menguatkan zat warna seperti remasol yang dipakai pada kegiatan pembatikan

Penyelesaian Masalah

Kegiatan Pelatihan Batik cap terhadap para pengunjung direncanakan menghasilkan produk batik yang baik. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas para pengunjung Rumah Batik Komar yang berada di Bandung. Adapun tahapan dari pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi terhadap para pengunjung oleh bapak Komarudin selaku pemilik sekaligus pelatih dalam pelatihan pembuatan batik cap pada Rumah Batik Komar. Dalam sesi penyampaian materi juga terdapat sesi tanya jawab antara para pengunjung dan bapak Komarudin, hal ini di lakukan agar para pengunjung dapat bertanya tentang apa yang mereka kurang ketahui.



**Gambar 1: Penyampaian materi kepada para pengunjung
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)**

2. Proses kain mori diletakan diatas meja dengan alat dibawahnya menggunakan bahan yag empuk. Penggunaan bahan yang empuk bertujuan agar saat proses pengecapan terjadi dengan sempurna, agar cairan lilin dapat meresap kedalam pori pori kain. jenis kain yang digunakan untuk membatik adalah jenis kain yang bahan bakunya terbuat dari kapas (katun) atau sutera, misalnya kain blacu, poplin, birkolin, santung, prima, premisima, vealisima, linen, dan sutera.



**Gambar 2: Peletakan kain mori
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)**

3. Malam atau lilin direbus hingga suhu 60 sampai 70 derajat celcius, kemudian cap dicelupkan kedalam malam atau lilin yang telah mencair tersebut tetapi hanya cm saja dari bagian bawah cap.



**Gambar 3: Pencelupan cap kedalam lilin atau malam yang sudah mencair
(Sumber: Rumah Batik Komar, 2022)**

4. Setelah cap dicelup kedalam lilin atau malam yang sudah mencair selanjutnya adalah kain mori di cap dengan tekanan yang cukup supaya rapi. Pada proses ini cairan malam atau lilin akan meresap kedalam pori-pori kain mori



**Gambar 4 : Proses pengecapan kain mori menggunakan cap
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)**

5. Proses selanjutnya adalah pewarnaan dengan cara mencelupkan kain mori yang sudah di cap tadi kedalam tanki yang berisi cairan pewarna. Kain mori direbus supaya cairan malam atau lilin hilang dari kain. Pemberian warna pada batik dapat dilakukan dengan pencelupan maupun pencoletan. Pencelupan dilakukan dengan larutan zat warna, tanpa pemanasan. Hal ini dilakukan untuk menghindari lelehnya malam batik. Batik colet dihasilkan dengan melukis motif dengan pasta zat warna, umumnya zat warna pigmen.



**Gambar 5 : Proses pewarnaan kain mori
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)**

6. Setelah semua proses selesai selanjutnya proses pembersihan dan pencerahan warna menggunakan soda (ngelorod). Menghilangkan lilin secara keseluruhan pada akhir proses pembuatan disebut mbabar, ngebyok, atau nglorod. Menghilangkan lilin secara keseluruhan ini dilakukan dalam air yang mendidih. Untuk mempermudah proses nglorod maka dalam air panas ditambahkan obat pembantu yaitu waterglass atau soda abu. Cara nglorod adalah kain yang sudah dibatik dibasahi terlebih dahulu kemudian dimasukkan dalam air mendidih yang sudah diberi obat pembantu. Setelah malamnya terlepas, kemudian diangkat dan langsung dicuci sampai bersih. Selanjutnya dijemur ditempat yang teduh tidak langsung kena sinar matahari. Untuk melunturkan atau melorotkan malam pada kain batik yang telah selesai pada proses pencelupan, dilakukan dengan cara memasukkan kain ke dalam bak yang berisi air panas yang telah dicampur soda abu (Soda ASH) dan soda api (costik soda).



**Gambar 6 : Pencerahan warna menggunakan soda
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)**

7. Proses yang terakhir dalam pembuatan batik cap adalah pencemuran, setelah kain batik kering kemudia kain disetrika agar rapi.



**Gambar 7 : Pencemuran kain batik cap
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)**

8. Hasil produk dari batik komar

a. Kain batik

Kain batik yang di produksi oleh Rumah Batik Komar ini selain dipasarkan di dalam negeri tetapi kain batik produksi Rumah Batik Komar juga di pasarkan sampai kemancan negara atau luar negeri. Banyak produksi dari Rumah Batik Komar sudah mengikuti ajang penghargaan di dalam dan juga luar negeri.



**Gambar 8: hasil produk berupa kain batik
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)**

b. Masker batik komar

Masker produksi Rumah Batik komar banyak di produksi pada masa pandemi covid 19. Masker yang di produksi selain dapat menghirkan pemakainnya dari paparan covid 19 tetapi juga terlihat lebih bagus dengan motiv batiknya.



**Gambar 8: Masker batik komar
(Sumber: Rumah Batik Komar, 2022)**

c. Pakaian wanita

Banyak pakaian yang di produksi oleh Rumah Batik Komar, seperti blus wanita, kemeja wanita, dan masih banyak lagi pakaian wanita yang di produksi.



**Gambar 9: Pakaian wanita
(Sumber: Rumah Batik Komar, 2022)**

d. Kemeja



**Gambar 10: Kemeja batik
(Sumber: Rumah Batik Komar, 2022)**

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada 12 (dua belas) alat-alat yang diperlukan yaitu:

1. Kompor digunakan untuk mencairkan lilin atau malam batik.
2. Canting cap digunakan untuk membuat motif cap di atas kain
3. Wajan cap (Loyang, serak kasar, serak halus, kain blaco kasar, kain blaco tipis) digunakan untuk mencairkan lilin batik cap
4. Gawangan digunakan untuk membentangkan kain/ mori batik.
5. Sarung tangan digunakan untuk pelindung tangan pada saat mewarna kain.
6. Mangkok, gelas dan sendok digunakan untuk tempat melarutkan warna batik
7. Timbangan digunakan untuk menimbang warna
8. Bak pewarna / Ember digunakan untuk tempat mewarna kain batik
9. Kompor pompa dan kompresor digunakan untuk merebus air lorodan
10. Kenceng panic digunakan untuk tempat melorod kain batik.
11. Meja cap digunakan untuk proses pengecapan.
12. Rak kompor digunakan untuk tempat kompor dan wajan cap pada waktu membatik cap

Pada pelaksanaan pelatihan batik cap kepada para pengunjung Rumah Batik Komar terdapat 7 (tujuh) tahapan pelaksanaan yang dilakukan, yaitu:

1. Penyampaian materi terhadap para pengunjung oleh bapak Komarudin
2. Mempersiapkan kain mori diatas meja dengan alas yang empuk
3. Perebusan malam atau lilin
4. Proses pencapan terhadap kain
5. Proses pewarnaan kain yang sudah dicap
6. Pembersihan warna menggunakan soda
7. Penjemuran kain batik

Selama pelaksanaan pelatihan para pengunjung belum dapat melakukannya dengan mandiri maka diperlukan pengawasan dan pengarahan langsung oleh bapak Komarudi. Untuk mengasah kemampuan dan kreativitas para pengunjung Rumah Batik Komar perlu dilakukan penjarangan terhadap para pengunjung yang benar-benar berminat dalam pembuatan batik. Sehingga pelatihan ini memberi motivasi terhadap para pengunjung Rumah Batik Komar. Untuk lebih meningkatkan apresiasi para pengunjung sebaiknya para pengunjung di latih untuk pembuatan desain batik cap.

Saran kedepannya agar rumah batik komar dapat membuat pelatihan selain batik cap tetapi juga pelatihan batik tulis terhadap pengunjung yang datang ke Rumah Batik Komar Bandung, selain itu juga Rumah Btik Komar dapat membuat pelatihan membuat desain batik cap yang akan digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini kami ucapkan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan diadakannya pelatihan batik cap ini:

1. Kepada bapak Komarudin selaku pemilik Rumah Batik Komar
2. Universita Prof. Dr. Hazairin S.H
3. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universita Prof. Dr. Hazairin S.H
4. Kepala Prodi Akuntansi Universita Prof. Dr. Hazairin S.H
5. Seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universita Prof. Dr. Hazairin S.H yang terlibat dalam pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, I. A., Shanti, P., & NP., M. G. W. E. (2016). Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Berkunjung. 30(1), 35–43.
- Anas, Biranul. (1997). Indonesia Indah "Batik", Yayasan Harapan Kita BP3 TMII.
- Bernardin, H.J., & Russel, J.E.A. (1998). Human Resource Management 2nd Edition – An Experiential Approach. Singapore: McGraw-Hill.

- Ditto, Anin. (2017). "Pelatihan Ragam Hias Minangkabau Melalui Teknik Cetak dengan Digital Imaging Sebagai Apresiasi Seni Budaya Lokal", Jurnal Batoboh, Vol. 2, No. 2.
- Hery, Suherno. (2004). *Desain Moti*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Honggopuro, Kalinggo. 2002. *Batik Sebagai Busana Dalam Tatanan dan Tuntunan*. Yayasan Peduli Keraton.
- Martina, Didin Syarifuddin. 2014. *Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Terhadap Motivasi Dampaknya Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di Lokawisata Baturraden*. Jurnal Pariwisata. Volbl. No.1
- Parmono, Kartini. (2013). "Nilai Kearifan Lokal dalam Batik Tradisional Kawung", Jurnal Filsafat, Vol. 23, No. 2.
- Syarif Nurhidayat. (2010). *Eksistensi dan Perlindungan Karya Cipta Motif Batik Kebumen sebagai Kekayaan Intelektual Tradisional*. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana UNDIP. (pdf, diakses 2 Mei 2011 pukul 13.50 WIB)
- Sundari, Sri. (2018). "Ekstrakurikuler Batik di Man 2 Kota Bukittinggi", Jurnal Batoboh, Vol. 3, No. 2. Sutik